

**PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA QUIPPER SCHOOL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON-ELEKTROLIT**

Sulfi Asmaputri<sup>1)</sup>, Fitri Refelita<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA Riau.

<sup>1)</sup>Email: [sulfiasmaputri@gmail.com](mailto:sulfiasmaputri@gmail.com)

<sup>2)</sup>Email: [refelitafitri@gmail.com](mailto:refelitafitri@gmail.com)

**Abstract**

*This research was instigated by the low of student learning achievement, student learning interest, and the use of internet based instructional media at the school. It was based on the results of preliminary observation that was conducted in the Chemistry learning process. The use of Quipper School instructional media aimed at increasing student learning interest in order to increase student learning achievement. This research aimed at knowing whether there was an effect of learning using Quipper School media toward student learning achievement and interest on Electrolyte and Non-Electrolyte Solution lesson. It was an experimental research. All the tenth-grade students of Senior High School of Muhammadiyah 1 Pekanbaru, there were 6 classes and 166 students. Purposive sampling technique was used in this research. In this case, the tenth-grade students of Natural Science 3 were selected as the samples based on the observation in the field and Chemistry subject teacher consideration at the school. There were two instruments, student learning interest questionnaire and learning achievement test question. Techniques of processing and analyzing the data were descriptive and inferential statistics. The results of hypothesis testing in this research showed that there was an effect of using quipper school media toward student learning achievement and interest,  $t_{observed} \geq t_{table}$  ( $2.064 > 9.820$ ) and there was an effect of using Quipper School media toward student learning achievement. The score was  $t_{observed} \geq t_{table}$  ( $2.064 > 9.820$ ), So,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Based on the research findings, it could be concluded that there was an effect of learning using Quipper School media toward student learning achievement and interest on Electrolyte and Non-Electrolyte Solution lesson.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Learning Interest, Quipper School, Electrolyte and Non-Electrolyte Solution*

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan luar biasa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan perwujudan pencapaian akses global dalam kecepatan perolehan informasi dalam jangkauan yang lebih luas[1].

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini

sangat berdampak di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pemahaman seperti ini sudah lama berkembang. Akan tetapi saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang begitu pesat terutama dalam bidang teknologi

informasi dan komunikasi, pembelajaran bukan lagi interaksi antara peserta didik dengan pendidik (yang selama ini diartikan guru), melainkan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi dewasa ini sangat maju dan cukup variatif. Namun, pemanfaatan media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi masih minim digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

*E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media berbasis *E-Learning* memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran[2]. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa atau mahasiswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya[3]. *E-learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan[4]. Kemajuan teknologi informasi yang pesat di era globalisasi ini mendukung terselenggaranya pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*). *E-learning* memiliki sejumlah keuntungan di antaranya peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan evaluasi yang dapat mengukur pemahaman konsep siswa[5].

Pada saat ini, *Quipper School* merupakan salah satu media pembelajaran *e-learning* yang umumnya sudah dikenal. *Quipper School* merupakan layanan *e-learning* gratis yang diciptakan demi mempermudah tugas dan menghemat waktu para guru, khususnya dalam hal pemberian tugas / PR / latihan soal, bahkan ujian di kelas kepada siswa. *Quipper School* merupakan *platform* pembelajaran *online* yang dapat digunakan tidak hanya bagi siswa namun juga bagi para tenaga pengajar[4].

Melalui *quipper school* para siswa bisa memperdalam konsep dan bisa mengetahui sendiri sejauh mana penguasaan konsep tersebut melalui hasil jawaban soal-soal yang dikerjakan dalam paket soal yang disediakan pihak *quipper school*. Kelebihan pemanfaatan *Quipper School* merupakan layanan *e-learning* yang diciptakan untuk memperlancar proses pembelajaran yang sifatnya menyenangkan yang dapat diakses setiap saat (<http://quipper.com>)[6]. Dengan menggunakan *Quipper School* juga dapat mengembangkan instrumen penilaian secara *online* bisa dilaksanakan dalam waktu yang relatif cepat, serta dengan biaya dan tenaga yang relatif kecil[7].

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami isi materi yang disampaikan, dan dapat membangkitkan minat dan hasil belajar. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan[8]. Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu minat belajar. Minat belajar adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu proses pembelajaran yang timbul akibat dari aktivitas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran[9]. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan aktivitas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya penggunaan media yang inovatif masih kurang digunakan sehingga membuat siswa kurang tertarik dan pasif dalam proses pembelajaran. Pada umumnya siswa tidak tertarik untuk mendengarkan dan pasif saat proses pembelajaran karena siswa tidak senang terhadap pembelajaran kimia. Siswa masih menganggap bahwa materi pelajaran kimia merupakan materi yang membosankan, selain itu banyak diantara siswa yang menganggap pelajaran kimia adalah suatu pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami dan dimengerti, karena kajian ilmu kimia merupakan kajian yang abstrak dan sarat dengan konsep matematika yang kadang-kadang tidak sederhana[10].

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, dan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019, yaitu pada bulan desember-februari 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, dimana di sekolah ini terdapat 6 kelas dengan jumlah siswa 166 siswa, Sedangkan Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan pengamatan di lapangan dan berdasarkan pertimbangan guru kimia di sekolah. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPA 3 dengan jumlah siswa 24. Penelitian ini adalah penelitian penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen mencoba agar sesuatu dapat terjadi pada variabel terikat melalui

serangkaian *treatment* atau perlakuan sebagai variabel bebas atau variabel penyebab[11]. Dalam penelitian ini variabel bebas merupakan penggunaan media *quipper school* sedangkan variabel terikat adalah minat dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu angket dan tes. Angket terdiri dari angket minat belajar siswa dan angket penggunaan media *quipper school*. Tes terdiri dari soal tes hasil belajar.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar digunakan angket minat belajar sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan soal tes hasil belajar. Sebelum digunakan dalam penelitian instrumen ini di uji validitas dan reliabilitas. Untuk teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana pengolahan data menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 23*. Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan media *quipper school* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Ho: Tidak Terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan media *quipper school* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu soal tes hasil belajar, angket minat belajar, angket penggunaan media *quipper school*. Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti menggunakan instrument soal. Soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu harus diukur kelayakannya, apakah layak atau tidak digunakan sebagai instrument penelitian. Soal yang digunakan dalam penelitian adalah soal yang sudah divalidasi berdasarkan validasi isi dan emperiris maka didapatkan bahwa 24 soal valid dan 6 soal tidak valid, memiliki reliabilitas 0,924 dengan

kriteria sangat tinggi, instrument soal yang baik yaitu mempunyai proporsi soal yang seimbang, proporsi perbandingan soal kategori mudah, sedang dan sukar 3-4-3 atau 3-5-2, berdasarkan soal yang telah diuji daya pembedanya terdapat 20 soal yang memenuhi kriteria, sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan soal dengan proporsi 3-4-3, yaitu 30% soal mudah, 40% soal sedang dan 30% soal yang sukar. Untuk mengukur minat belajar siswa peneliti menggunakan instrument angket minat belajar siswa, sebelum digunakan sebagai instrument dalam penelitian, angket terlebih dahulu diuji kelayakannya. Angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah valid berdasarkan validasi isi dan validasi empiris, maka didapatkan 24 butir angket valid, memiliki reliabilitas 0,749 dengan kriteria tinggi. Untuk mengukur penggunaan media *quipper school* peneliti menggunakan instrumen angket penggunaan media *quipper school* yang sudah dinyatakan valid berdasarkan validasi isi yang terdiri dari 24 butir angket.

### 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

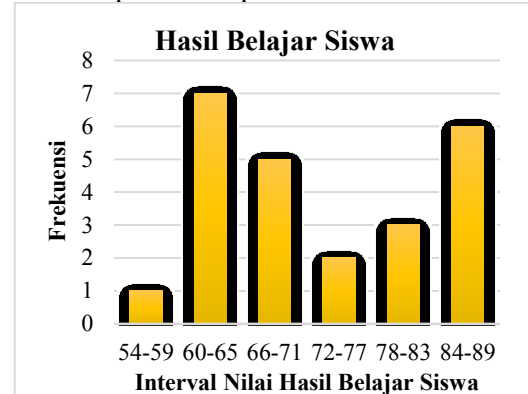
Teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum [12]. Dalam analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas X IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school* maka yang perlu dilakukan adalah menentukan range, banyaknya kelas, interval kelas, mean dan penentuan kategori hasil belajar. Berdasarkan perhitungan didapatkan kategori hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
$X \leq 56,05$	Rendah
$56,05 \leq X \leq 89,45$	Sedang
$X \geq 89,45$	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada hasil belajar siswa kelas X IPA 3 SMA

Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school*, maka histogram nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



**Gambar 1. Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa memiliki nilai pada rentang 54-59, 7 siswa memiliki nilai pada rentang 60-65, 5 siswa memiliki nilai pada rentang 66-71, 2 siswa memiliki nilai pada rentang 72-77, 3 siswa memiliki nilai pada rentang 78-83, dan 6 siswa memiliki nilai pada rentang 84-89. Adapun kategori hasil belajar siswa kelas X IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru**

Interval Kelas	F	Persentase (%)	Persentase Total (%)	Kriteria
54-59	1	4,17%	4,17%	Rendah
60-65	7	29,17%		
66-71	5	20,83%		
72-77	2	8,33%	95,83%	Sedang
78-83	3	12,5%		
84-89	6	25%		
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 23 siswa dengan persentase 95,83% memiliki kriteria hasil belajar sedang, dan 1 siswa dengan persentase 4,17% memiliki kriteria hasil belajar rendah. Oleh karena itu, dari data yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPA 3 SMA

Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *quipper school* masuk dalam kategori sedang dengan persentase 95,83%.

## 2. Deskripsi Minat Belajar Siswa

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum keadaan minat belajar siswa. Untuk menggambarkan minat belajar siswa dilakukan dengan mencari persentasu banyaknya siswa yang mengalami peningkatan skor angket dengan rumus [13] :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N : Banyaknya individu

P : Angka persentase

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut [14]:

**Tabel 3. Interpretasi Persentase Minat Belajar Siswa**

Persentase Pencapaian	Interpretasi
81 % - 100 %	Tinggi sekali
61 % - 80 %	Tinggi
41 % - 60 %	Sedang
21 % - 40 %	Rendah
0 % - 20 %	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan didapatkan hasil angka persentase minat belajar siswa adalah 79,34% berdasarkan interpretasi yang terdapat pada Tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school* dalam kategori tinggi dengan rentang nilai 61% - 80%.

## 3. Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkan dengan

kajian teori. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan dua hasil yaitu, pertama pembelajaran menggunakan media *quipper school* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dengan  $t_{tabel} (2.064 > 9.820)$  Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel media *quipper school* adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), kedua, pembelajaran menggunakan media *quipper school* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan  $t_{hitung} \geq t_{tabel} (2.064 > 2.072)$  Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel media *quipper school* adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Berdasarkan uji korelasi *product moment* diperoleh hasil  $r_{hitung}$  untuk hubungan minat belajar dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school* adalah = 0.444 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $r_{tabel} = 0.404$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara minat dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school* pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit di kelas X IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peneliti tidak hanya mengajar dengan metode konvensional tetapi peneliti juga memanfaatkan media berbasis *online* yaitu *quipper school*. Menurut Sifi diannng ratri dan kawan kawan dalam penelitiannya pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* berbasis *quipper school* sebagai media pembelajaran sejarah, mendorong sisiwa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang berupa *e-learning* berbasis *quipper school* ini membuat suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena adanya suasana baru dalam pembelajaran [15].

Berdasarkan wawancara dengan guru kimia, beliau mengatakan bahwa belum pernah menggunakan media berbasis *online* seperti *quipper school*, sehingga ketika peneliti menggunakan media *quipper school*



siswa merasa senang, antusias dan semangat karena memang *quipper school* ini merupakan suatu hal yang baru bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sifi dianing ratri yang menyatakan bahwa pada hakekatnya manusia senang atau tertarik terhadap sesuatu yang baru, begitu halnya siswa, pada penggunaan media *quipper school* yang merupakan inovasi media *online* baru di SMK N 04 Kendal karena sebelumnya belum pernah digunakan. Dengan adanya rasa senang, antusias, responsif dan semangat inilah yang mendorong minat belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat[16]. Siswa yang reponsif cenderung akan bertanya apapun yang tidak dipahami kepada guru, dengan banyak bertanya maka siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Materi pembelajaran setiap pertemuan sudah tersedia di *quipper school*, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengintruksikan siswa untuk login ke akun *quipper school*-nya masing-masing dan mengintruksikan siswa untuk membuka dan membaca materi yang sudah terdapat dalam *quipper school*. Pada materi pembelajaran terdapat beberapa gambar yang dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi sehingga timbullah beberapa pertanyaan yang diajukan siswa pada proses pembelajaran. Di dalam *quipper school* juga terdapat layanan diskusi antara guru dan siswa yang dapat digunakan oleh siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami oleh siswa diluar jam pelajaran, layanan forum diskusi yang disediakan oleh *quipper school* ini sangat membantu siswa yang merasa malu untuk bertanya langsung ke guru.

Dalam hal pengerjaan latihan soal pada proses pembelajaran, ketika dintruksikan untuk mengerjakan soal siswa langsung mengerjakan. Menurut Slameto berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu

sendiri contoh antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru[9]. Pada proses pembelajaran latihan soal dikerjakan oleh siswa melalui media *quipper school*, soal berupa soal pilihan ganda. Pengerjaan latihan soal dengan *quipper school* membuat siswa lebih antusias dan berusaha untuk menjawab dengan benar karena pada saat proses pengerjaan soal jika jawaban salah, langsung terdapat keterangan salah dan terdapat penjelasan untuk jawaban yang benar. Nilai siswa setelah mengerjakan soal pun akan langsung diketahui oleh siswa setelah selesai mengerjakan soal. Disaat siswa mengerjakan soal, guru tidak harus mengecek langsung ke tempat duduk siswa untuk mengetahui siswa mengerjakan latihan soal atau tidak, karena *quipper school* sudah menyediakan kolom aktivitas siswa yang memudahkan guru untuk melihat siswa sedangkan mengerjakan, belum mengerjakan atau sudah selesai mengerjakan latihan soal.

Siswa yang memberi perhatian lebih terhadap pelajaran tertentu akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat sudaryono yang menyatakan bahwa peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatian akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut[11]. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut[17].

Melalui perhatiannya yang besar seorang siswa akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut. Pada pembelajaran menggunakan media *quipper school* ini siswa memang lebih dituntut untuk konsentrasi karena semua materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang terdapat pada *quipper school*. Pada proses pembelajaran guru menguji konsentrasi siswa dalam belajar adalah

dengan cara meminta siswa membaca kembali materi yang dijelaskan oleh guru yang terdapat pada *quipper school*.

Media pembelajaran *quipper school* ini dapat dijadikan sebagai media penunjang untuk siswa-siswa yang memiliki kemauan belajar yang tinggi, karena siswa dapat mengakses materi pelajaran dan mengerjakan latihan-latihan soal kapanpun dan dimanapun yang memiliki koneksi internet. *Quipper school* ini juga dapat membuat siswa lebih mandiri dimana siswa dapat mencari materi pelajaran melalui media *quipper school*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yani Suriani yang menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan *Quipper School* memiliki perolehan nilai yang lebih tinggi dan memiliki efek positif pada kemandirian belajar[18].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : Minat belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school* pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada kategori tinggi dengan persentase 79,34%. Hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school* pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada kategori sedang dengan persentase 95,85% dari 24 siswa dan nilai rata-rata 72,75. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 23* diperoleh hasil  $t_{hitung}$  untuk pengaruh pembelajaran menggunakan media *quipper school* terhadap minat belajar siswa adalah = 9.820 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $t_{tabel}$  = 2.064. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (2.064 > 9.820) Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel media *quipper school* adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0.000 < 0.05). Nilai  $t_{hitung}$  untuk pengaruh pembelajaran menggunakan media *quipper school* terhadap hasil belajar siswa adalah = 2.072 dengan taraf signifikansi

( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $t_{tabel}$  = 2.064, dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (2.064 > 2.072) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan media *quipper school* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit di kelas X IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 23* diperoleh hasil  $r_{hitung}$  untuk hubungan minat belajar dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school* adalah = 0.444 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $r_{tabel}$  = 0.404, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara minat dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan media *quipper school* pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit di kelas X IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

#### 5. REFERENSI

- [1] Darmansyah, *Pembelajaran Berbasis WEB*, Padang : UNP Press, 2010, hlm. 7
- [2] Yani Supriani. Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School. Volume 1 Nomor 2 P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. hlm. 210-220
- [3] Asyti Febliza & Zul Afda *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2015, hlm. 202
- [4] Heri Setyawan. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Elektronik Quipper School Menggunakan Metode CTL untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015 pada Konsep Getaran Gelombang Bunyi*. ISSN : 0853-0823. Prosiding Pertemuan Ilmiah XXIX HFI Jateng & DIY, Yogyakarta hlm. 440
- [5] Sari Trisnaningih. 2016. Pengembangan Learning Management System Quipper School Pada Pembelajaran Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil

- Belajar Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Vol 5. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- [6] Marini, dkk. 2017. Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Media Aplikasi Quipper School terhadap Minat, Kemandirian, dan Hasil Belajar pada Materi Gelombang Mekanik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cawas. Vol. 8. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. hlm. 82
- [7] Ana Puji Astuti. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Quipper School. Vol 2 P-ISSN 2443-1591 E-ISSN 2460-0873. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. hlm 337.
- [8] Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita, *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*, Journal of Sainstek, Vol 8, No. 1, ISSN:2085-8019, Batusangkar : IAIN Batusangkar, 2016, hlm. 80
- [9] Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hlm. 180-181
- [10] Linda Kariana, *Skripsi Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit di SMAN 1 Pasie Raja*. Aceh : UIN AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH, 2016, hlm. 5
- [11] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok : Rajagrafindo Persada, 2017, hlm. 84-85
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 147.
- [13] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 43
- [14] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 15.
- [15] Sifi Dianing Ratri, dkk. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia E- Learning Berbasis Quipper School Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK N 04 Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017. Vol 5. *Indonesian Journal of History Education*, hlm 65
- [16] Sifi Dianing Ratri, dkk. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia E- Learning Berbasis Quipper School Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK N 04 Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017. Vol 5. *Indonesian Journal of History Education*, hlm 65
- [17] Rusmiati. 2017. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo. Vol 1 ISSN 2549-1377. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*
- [18] Yani Supriani. Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School. Volume 1 Nomor 2 P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.hlm.210.



